

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang merah merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan. Selain itu, bawang merah termasuk salah satu tumbuhan hortikultura unggulan nasional yang telah lama diusahakan petani secara intensif (Theresia & Tinaprilla, 2016). Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang pengembangannya ditujukan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari sebagai pelengkap bumbu masakan dan juga memiliki daya saing tinggi. Produksi bawang merah di DIY tersebar di beberapa wilayah yaitu kabupaten Bantul, Kulonprogo, Gunungkidul, dan Sleman. Luas panen dan produksi bawang merah di beberapa wilayah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen & Produksi Bawang Merah di Yogyakarta Tahun 2017

No	Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)
1	Kulonprogo	563	52.729
2	Bantul	757	79.102
3	Gunungkidul	97	7.400
4	Sleman	6	570

Sumber: Badan Pusat Statistika DIY 2018

Kabupaten Bantul memiliki luas panen dan produksi bawang merah lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten lainnya. Di kabupaten Bantul terdapat beberapa kecamatan yang memproduksi bawang merah. Luas panen dan produksi bawang merah tersebar di beberapa wilayah kecamatan, seperti dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen & Produksi Bawang Merah di Kabupaten Bantul Tahun 2017

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)
Srandakan	1	75
Sanden	138	10.265
Kretek	383	14.776
Pundong	6	452
Bantul	1	69
Imogiri	224	27.143
Dlingo	2	96
Sedayu	2	75

Sumber:Badan Pusat Statistika Bantul 2018

Kecamatan Sanden merupakan salah satu sentra tanaman hortikultura terutama bawang merah dan cabai merah di kabupaten Bantul. Usahatani bawang merah terluas di kecamatan Sanden terdapat di Desa Srigading, dimana pada tahun 2017 usahatani bawang merah memiliki luas panen 138 hektar (BPS, 2018). Desa Srigading membudidayakan bawang merah pada dua jenis lahan yaitu lahan sawah dan lahan pasir pantai. Inilah salah satu keistimewaan dari Desa Srigading yaitu dapat membudidayakan bawang merah lahan pasir pantai karena terletak di wilayah selatan pantai Yogyakarta.

Pada lahan sawah para petani umumnya membudidayakan bawang merah setelah padi yaitu dimulai pada bulan Maret. Lahan sawah memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pembudidayaan. Salah satu kelebihan yang dimiliki lahan sawah yaitu tingkat kelembaban tanahnya lebih baik dibandingkan dengan tipe lahan lainnya. Waktu tanam untuk tanaman bawang merah lahan sawah pada musim tanam I dilakukan pada bulan Maret-April tepatnya akhir musim penghujan. Pada musim tanam II biasanya dilakukan pada bulan Juli – Agustus pada bulan ini biasanya hampir seluruh

petani melakukan budidaya bawang merah. Lahan sawah memiliki biaya yang besar yaitu terdapat pada pembuatan selokan untuk pengairan.

Pada lahan pasir memiliki kelebihan salah satunya adalah ketika ingin melakukan budidaya petani tidak perlu menunggu musim tanam. Budidaya pada lahan pasir untuk bawang merah bisa dilakukan sepanjang tahun. Kekurangan pada lahan pasir yaitu dikarenakan tekstur tanah yang dimiliki lebih tandus dan kering sehingga membutuhkan air yang lebih banyak dibandingkan dengan lahan sawah. Lahan pasir pantai dengan kandungan unsur hara yang rendah memerlukan bahan pembenah tanah agar tercipta kondisi tanah yang mendukung untuk pertumbuhan tanaman pangan maupun tanaman hortikultura (Istiyanti, *et al*, 2016). Pada lahan pasir umumnya petani membudidayakan bawang merah dan juga cabai merah.

Penggunaan lahan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan dalam proses budidaya yang dilakukan sehingga hasil yang diperoleh serta risiko yang harus dihadapi oleh petani juga akan berbeda (Aini, *et al*, 2015). Risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan, atau tidak terduga. Dengan kata lain, kemungkinan itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian. Ketidakpastian merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko (Darmawi, 2017). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi risiko kegagalan dalam usahatani yaitu penggunaan teknologi baru, harga produksi pertanian, finansial, kebijakan pemerintah dan perilaku individu petani dalam berhubungan dengan pihak luar (Lawalata, 2017).

Adanya dua jenis lahan di Kabupaten Bantul yang digunakan oleh petani untuk budidaya bawang merah ini, menjadi menarik untuk diteliti apakah pendapatan usahatani bawang merah yang didapatkan dari lahan sawah dengan lahan pasir pantai berbeda dan manakah usahatani bawang merah yang lebih menguntungkan antara lahan sawah dengan lahan pasir pantai serta apakah risiko pendapatan usahatani bawang merah lahan sawah dan lahan pasir pantai juga berbeda.

B. Tujuan

1. Mengetahui perbedaan pendapatan usahatani bawang merah pada lahan sawah dan lahan pasir pantai di Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui perbedaan kelayakan usahatani bawang merah pada lahan sawah dan lahan pasir pantai di Kabupaten Bantul.
3. Mengetahui perbedaan risiko pendapatan usahatani bawang merah pada lahan sawah dan lahan pasir pantai di Kabupaten Bantul.

C. Kegunaan

1. Sebagai informasi dengan adanya analisis komparasi ini petani dapat mengetahui perbedaan dari setiap lahannya dan petani mengetahui manakah lahan yang lebih baik untuk meningkatkan produksi maupun pendapatan untuk petani.
2. Sebagai informasi untuk peneliti lainnya apabila ingin melakukan penelitian yang sama dan berkaitan dengan perbedaan pendapatan dan juga risiko dari masing-masing lahan dari hasil penelitian ini